

Resensi Buku

Judul : *The Philosophy of Generative Linguistics*
Penulis : Peter Ludlow
Penerbit : Oxford University Press, 2011
Tebal : xxiii, 220 halaman

A. Effendi Kadarisman
Universitas Negeri Malang
effendi.kadarisman@gmail.com

Aroma filsafat telah merebak sejak awal munculnya linguistik generatif di pentas keilmuan, terutama sejak terbitnya *Aspects of the Theory of Syntax* (1965). Dalam buku ini, ketika Chomsky menolak behaviorisme dan mengukuhkan rasionalisme, terutama terkait dengan *innate ideas* (hlm. 48-51), ia merujuk pada gagasan-gagasan filosofis yang dikemukakan, antara lain, oleh Descartes (1596-1650), Leibniz (1646-1716), dan von Humboldt (1767-1835). Maka, “belajar” pada hakekatnya bukanlah menyerap pengetahuan secara indrawi, melainkan “drawing out what is innate in the mind” (hlm. 51). Setahun kemudian terbitlah *Cartesian Linguistics* (1966), yang semakin menegaskan “landasan filosofis” bagi linguistik generatif. Dalam buku tipis ini Chomsky menjelaskan bahwa ide-ide mendasar yang menjadi pilar teorinya, seperti *competence vs. performance*, *deep structure vs. surface structure*, dan *creative aspects of language use*, berakar dan berasal dari filsafat rasionalis yang dipelopori oleh Descartes. Kemudian *Language and Mind* (1968, 1972 [enlarged edition]) menguraikan kontribusi linguistik terhadap studi akal-pikiran (*mind*) – di masa lalu, di masa sekarang, dan di masa mendatang. Bab terakhir buku ini, “Linguistics and Philosophy”, antara lain menyatakan bahwa sejumlah konsep linguistik dapat digunakan untuk menelaah sejumlah masalah yang muncul di ranah filsafat analitis (hlm. 161).

Filsafat Linguistik Generatif dan Catatan Kritis

Bertolak dari pengantar di atas, buku Ludlow (2011) yang dirensi ini, *The Philosophy of Generative Linguistics*, dapat dilihat sebagai kelanjutan modus berfikir filosofis à la Chomsky. Buku ini terdiri atas tujuh bab. Bagian Pendahuluan (*Introduction*) menyarikan ketujuh bab tersebut secara ringkas dan jelas. Maka, resensi ini tidak perlu lagi meringkas isi bab demi bab, melainkan cukup meninjau gagasan pokok yang dikemukakan dalam buku ini secara kritis.

Menurut Ludlow, “linguistik generatif” adalah aliran ilmu bahasa yang mengemukakan teori bahwa fenomena kebahasaan merupakan manifestasi dari mekanisme psikologis, yang istilah resminya adalah *linguistic competence*. Berdasarkan postulat ini, Ludlow menjelajahi, menelaah dengan tajam, dan kemudian merangkum seluruh ide dasar dari linguistik generatif, sejak periode *Aspects* (1965) sampai dengan periode *Minimalism* (1995), plus sejumlah gagasan penting yang muncul setelah itu. Originalitas buku ini – yang akan dikemukakan kemudian – nampak pada sejumlah gagasan baru yang dikemukakan oleh Ludlow, yang berbeda dengan pemikiran Chomsky.

Berbeda dengan aliran Bloomfieldian yang lebih mengutamakan “metode dan teknik” analisis data (Harris 1993:22), kunci utama dalam aliran Chomskyan terletak pada kata *teori*. Bibit ini sudah muncul bahkan sebelum periode *Aspects*. Pada bagian awal *Syntactic Structures* (1957:11), Chomsky menyatakan bahwa tujuan utama dari mempelajari sintaksis adalah menghasilkan *teori bahasa* yang bersifat umum, tanpa merujuk pada sintaksis bahasa tertentu. Secara eksplisit, Bab 8 dari buku ini berjudul “The Explanatory Power of Linguistic Theory”, yang terutama mengemukakan sejumlah frasa dan kalimat ambigu, sebagai bukti pentingnya *deep structure*. Kemudian kata *teori* muncul secara eksplisit, baik pada tingkat makro (misalnya,

Standard Theory, *Extended Standard Theory*, *Government-Binding Theory*, dan *Minimalist Theory* [Ludlow 2011:1-36]) maupun pada tingkat mikro (misalnya, *Bounding Theory*, *Government Theory*, *Theta-Theory*, *Binding Theory*, *Case Theory*, *Control Theory*, dan *X-bar Theory* [Ludlow 2011:26-27]).

“Teori-teori makro” itu dimaksudkan untuk memaparkan dan menjelaskan hakikat *linguistic competence* pada periode awal, dan kemudian hakikat *I-Language* dan *Universal Grammar* pada periode mutakhir. Adapun “teori-teori mikro” dimaksudkan untuk menjelaskan mekanisme atau proses terperinci bagaimana manusia menghasilkan ujaran atau kalimat gramatikal, baik tanpa maupun dengan proses transformasi. Transformasi adalah pergeseran posisi kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Hampir semua tata kerja teori mikro itu terkait langsung dengan konfigurasi diagram pohon (*tree structure*), yang pedoman bakunya digariskan oleh *X-bar Theory*.

Kembali sejenak kepada *I-Language* dan *Universal Grammar*. Huruf “I” dalam *I-Language* berarti individual, internal, dan intensional (Chomsky 1986:21-24). Jadi, *I-Language* adalah nama baru bagi *linguistic competence*, yang dimiliki oleh individu, bersifat internal-psikologis, dan terbatas pada makna kalimat bebas-konteks. Ludlow tidak setuju dengan gagasan Chomsky ini, dan mengemukakan istilah baru: Ψ -*Language* (baca *sai-Language*), yaitu kemampuan berbahasa yang tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga bersifat relasional (hlm. 47-48). Artinya, kemampuan berbahasa individu muncul sebagai “*specific grammar*” karena alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device*) yang mereka miliki bersentuhan dengan bahasa tertentu.

Implikasi teoritis dari tesis Ψ -*Language* ini adalah diterimanya *referential semantics*, atau ilmu tata-makna yang mengacu pada “realitas di luar bahasa” (hlm. 129-142). Dalam *I-Language* a la Chomsky, makna hanya dijelaskan melalui *logical form* (LF), tanpa mengacu pada realitas di luar bahasa. Dengan kata lain, teori Chomsky sepenuhnya bersifat bebas-konteks, sedangkan teori Ludlow sedikit mencakup konteks. Sependapat dengan Chomsky, Ludlow menyatakan bahwa, pertama, linguistik generatif terutama meneliti dan mempelajari *sintaksis* (hlm. 1) dan, kedua, bahasa adalah alat untuk berfikir, dan bukan untuk berkomunikasi (hlm. 35-36). Namun, ketika membahas sumber-sumber data, Ludlow bukan hanya menerima “data introspektif” (yang didapatkan melalui *personal linguistic judgments*), melainkan juga mengesahkan *corpus studies* dan *field research*. Ada sikap setengah-hati di sini. Pada satu sisi, dia setia terhadap Chomsky dengan mempertahankan linguistik bebas-konteks; tetapi pada saat yang sama dia mencoba membangun argumentasinya dengan “mengintip” kegunaan konteks.

Tentang *Universal Grammar* (UG), definisi yang mudah dipahami adalah “seperangkat prinsip universal kebahasaan yang kita bawa sejak lahir, yang mengindikasikan hakekat kita sebagai manusia” (Smith 1999:42). Ludlow tidak puas dengan definisi ini; dia menukik lebih dalam. Menurut Ludlow (hlm. xvii), UG terbagi menjadi psiko-gramatika dan fisio-gramatika. Psiko-gramatika berupa *principles and parameters*; fisio-gramatika berupa *minimalist program*. Prinsip dan parameter, yang sebagian besar berupa “teori-teori mikro” yang telah disebutkan di atas, adalah tata-aturan abstrak yang memungkinkan manusia memperoleh dan menggunakan bahasa. Adapun program minimalis menjelaskan bagaimana tata-aturan abstrak itu *bekerja dan berfungsi* ketika manusia memperoleh dan menggunakan bahasa. Yang pertama bersifat kognitif-psikologis; yang kedua bersifat psiko-fisiologis.

Bab penutup buku ini adalah “Best Theory Criteria and Methodological Minimalism”. Ludlow kembali mengikuti Chomsky (1965:37-43), yang sejak awal menyatakan bahwa teori terbaik adalah teori yang sederhana dan anggun (*simple and elegant*). Menurut Ludlow, ini adalah teori yang luas cakupannya dan mudah digunakan atau diterapkan. Maka kesederhanaan (*simplicity*) selalu berpasangan dengan rigiditas formal (*formal rigor*). Dalam praktiknya, rigiditas formal lazim merumuskan “aturan” (*rule*) menggunakan formula matematis, sehingga aturan tersebut memiliki presisi yang tinggi dan tak bisa disalah-tafsirkan. Misalnya, VP → V XP (where X is N, A, V, Adv, or P). Maka, V XP merupakan generalisasi dari lima pola frasa

verba: V NP, V AP, V VP, V AdvP, dan V PP, misalnya *saw the boy, looked very happy, stood (here) waiting, sat out there, dan was at home*. Ungkapan “Methodological Minimalism” pada bab terakhir itu memiliki implikasi berikut: teori mutakhir linguistik generatif, yaitu *the Minimalist Program*, dianggap sebagai teori bahasa yang telah mampu mencapai puncak kesempurnaan. Ia diklaim oleh kaum generatif sebagai teori yang sederhana, anggun, dan memberikan penjelasan yang memuaskan bagaimana manusia memperoleh dan menggunakan bahasa.

Akhirnya, saya ingin memberikan tiga catatan kritis terhadap buku Ludlow ini. Pertama, buku ini tidak mudah dibaca, karena penulisnya berasumsi bahwa pembaca telah memahami seluruh teori linguistik Chomsky yang merentang selama hampir setengah abad. Kedua, filsafat linguistik generatif yang dikemukakan oleh Ludlow adalah filsafat bahasa bebas-konteks. Oleh karena itu, filsafat bahasa yang mencakup konteks interpersonal atau komunikatif, seperti yang dikemukakan oleh Austin (1961) dan Grice (1975), sama sekali tidak disinggung dalam buku ini. Ketiga dan terakhir, buku ini hanya membahas masalah-masalah sintaksis dengan sedikit bumbu semantik, sehingga seluruh teori mikro dalam buku ini hanya bisa menjelaskan: kenapa sebuah kalimat gramatikal atau tidak gramatikal. Ujaran yang relevan atau tak relevan, santun atau tak santun, yang masuk wilayah pragmatik, berada di luar jangkauan buku ini.

Daftar Pustaka

- Austin, John L. 1961 [2001]. *Performative Utterances*. Dalam Martinich, A. P. (Ed.). *The Philosophy of Language* (Edisi ke-4), hlm. 130-139. New York/Oxford: Oxford University Press.
- Chomsky, Noam. 1957. *Syntactic Structures*. The Hague: Mouton.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.
- Chomsky, Noam. 1966. *Cartesian Linguistics: A Chapter in the History of Rationalist Thought*. Lanham/New York/London: University Press of America.
- Chomsky, Noam. 1972. *Language and Mind*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Chomsky, Noam. 1986. *Knowledge of Language: Its Nature, Origin, and Use*. New York: Praeger Publishers.
- Grice, Paul. 1975 [2001]. *Logic and Conversation*. Dalam Martinich, A.P. (Ed.). *The Philosophy of Language* (Edisi ke-4), hlm. 165-174. New York/Oxford: Oxford University Press.
- Harris, Randy Allen. 1995. *The Linguistics Wars*. New York/Oxford: Oxford University Press.
- Ludlow, Peter. 2011. *The Philosophy of Generative Linguistics*. Oxford/New York: Oxford University Press.
- Smith, Neil. 1999. *Chomsky: Ideas and Ideals*. Cambridge/New York: Cambridge University Press.